

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Bumbu

Kabupaten Tanah Bumbu adalah Kabupaten yang berada di suatu provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibukota Kabupaten ini letaknya di Batulicin. Tepatnya ibukota Kabupaten Tanah Bumbu berada di Kelurahan Gunung Tinggi, dulunya yang bernama Desa Pondok Butun. Adapun yang menjadi sentra perkara usaha dan ekonomi adalah Simpang Empat, yang dulunya merupakan bagian dari Kecamatan Batulicin sebelum dimekarkan menjadi Kecamatan Simpang Empat. Kabupaten ini memiliki lapang wilayah 5.066,96 km² (506.696 ha) atau 13,50 persen dari total luas Provinsi Kalimantan Selatan dan jumlah penduduk sebanyak 325.346 jiwa (Sensus Penduduk Indonesia, 2018-2020).

Batulicin yaitu kelurahan yang terletak di Kecamatan Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan yang sebelumnya, Batulicin berstatus desa. Setelah terbit Peraturan Daerah (Perda) Tanah Bumbu Nomor 7 Tahun 2008, status Batulicin diubah menjadi kelurahan (Perda Tanah Bumbu No. 7, 2008).

Kabupaten Tanah Bumbu ini merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kotabaru yang memutuskan berlandaskan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tanggal 8 April 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi

Kalimantan Selatan. Berdasarkan Undang-undang tersebut, Kabupaten Tanah Bumbu selalu merayakan hari jadinya pada tanggal 8 April di setiap tahunnya. Nama historis yang pernah digunakan untuk menyebut daerah Kabupaten ini adalah Tanah Koesan-1879.

2. Sejarah Pasar Minggu Batulicin

Pasar Minggu di Pusat Niaga Bersujud, Kecamatan Simpang Empat Tanah Bumbu ini telah resmi jadi pasar harian. Pada hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020 Pasar Minggu Tanah Bumbu Diresmikan Jadi Pasar Harian Niaga Bersujud. Hal itu disampaikan Wakil Bupati Tanah Bumbu H. Ready kambo saat meresmikan Pasar Harian atau sering disebut Pasar Minggu. Akan tetapi walaupun sudah buka setiap hari Pasar Harian ini tetap dinamakan Pasar Minggu sampai sekarang. Peresmian Pasar Harian Niaga Bersujud atau sering dikenal Pasar Minggu ditandai pula dengan penyerahan alat pelindung diri berupa Face Shield atau penutup wajah terbuat dari plastik transparan kepada para pedagang.

Pasar ini menjadi pusat pasar harian yang dikelola Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu melalui Dinas Perdagangan dan Industri (Disdagri). Dinas Perdagangan Tanah Bumbu juga hasil dari pemekaran dari Kotabaru dari Tahun 2003 dan di bangun dari Tahun 2006 dengan proyek selama 8 tahun dari bulan April-Desember.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanah Bumbu mempunyai tugas pokok seperti melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah berdasarkan atas asas-asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang

pengelolaan pasar. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Perdagangan dan Perindustrian menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang Perindustrian sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur Tanah Bumbu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Perumusan kebijakan teknis di bidang perdagangan dan pengelolaan pasar.
3. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perindustrian.
4. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas.
5. Penyelenggaraan pembinaan, pengawasan, pengelolaan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Dinas.
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati Tanah Bumbu sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam menjalankan Tugas fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian memiliki pegawai sebanyak 27 orang terdiri dari :

1. Koordinator : 1 orang
2. Bendahara Penerima : 1 orang
3. Juru kasi : 3 orang
4. Kebersihan : 10 orang
5. Keamanan : 12 orang

Berdasarkan peraturan Bupati Kabupaten Tanah Bumbu Nomor 70 tahun 2018 pasal 54 tentang fungsi organisasi perangkat daerah. Dinas

perdagangan dan perindustrian mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang perdagangan dan perindustrian.

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU)

KPD : Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kab. Tanah Bumbu

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan	Sumber Data
1	Meningkatnya Sektor Perdagangan	- Persentase Nilai PDRB Sektor Perdagangan - Jumlah komoditas peredaran barang yang diawasi - Persentase nilai ekspor bersih	-Jumlah kontribusi sektor perdagangan -Jumlah pasar yang tertib ukur -Jumlah nilai ekspor	-Bidang Stabilitas dan Sarana Distribusi -Bidang pengembangan -Bidang kemetrolgia n
2	Meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD)	-Penerima PAD Retribusi pasar	-Jumlah penerimaan retribusi harian pasar (kercis) -Jumlah penerimaan retribusi toko/kios/warung -Jumlah penerimaan retribusi kebersihan lingkungan pasar -Kontrak lokasi parker lingkungan pasar Kontrak Wc/Toilet lingkungan pasar	Bidang Stabilitas dan Sarana Distribusi
3	Meningkatnya Sektor Industri	-Persentase pertumbuhan industry -Persentase cakupan bina kelompok	-Jumlah kelompok IKM yang mendapatkan Bantuan Peralatan Berbasis Teknologi	Bidang Industri

		-Jumlah sentra-sentra industri potensial	Sederhana/Maju -Jumlah kelompok usaha yang di bina -Jumlah Sentra-sentra industri Potensial	
--	--	--	---	--

Sumber: Data dari Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian

3. Visi dan Misi Pasar Minggu

a) Visi

Mewujudkan Pasar Minggu yang aman dan nyaman serta menjadi kebanggaan bagi masyarakat Tanah Bumbu.

b) Misi

1. Menjadikan Pasar Minggu yang bersih, aman dan nyaman.
2. Meningkatkan Mutu Pelayanan Masyarakat.
3. Meningkatkan SDM dalam pengelolaan Pasar.

4. Keadaan Pedagang Pasar Minggu

Pedagang yang berdagang di Pasar Minggu Simpang Empat Batulicin melakukan kegiatan jual beli dengan suasana yang tenang dan juga damai. Selain orang asli Batulicin yang berdagang disana, kebanyakan para pedagang dari daerah lain seperti Pagatan, Simpang Tiga dan lain-lain. Mereka berasal dari suku yang berbeda seperti Banjar, Bugis, Dayak dan lain sebagainya. Mayoritas pedagang di sana berasal dari suku Banjar dan Bugis yang beragama Islam.

Sementara para pedagang pun berharap agar pasar disini bisa cepat ramai. Karena pasar ini disini biasanya sepi pembeli. Dulunya pasar Minggu pada tahun 2020 masih ramai dan jumlah pedagang yang sudah terverifikasi datanya sebanyak 243 orang mereka terdiri pedagang kain,

buah, sembako serta pedagang ikan, sayur dan lain-lain. Akan tetapi pada tahun 2021 pasar minggu yang sudah diresmikan pasar harian malah berkurang karena minimnya pembeli mereka memilih kabur ke tempat lain yang lebih ramai akan pembeli. Ada juga yang mengikuti pasar malam di desa-desa.

Kemudian jumlah pedagang secara keseluruhan yang tetap ada di Pasar Minggu Simpang Empat Batulicin kurang lebih ada 50 orang pedagang. Jumlah pedagang pun tidak selalu tepat setiap harinya karena ada kalanya banyak ada kalanya sedikit. Pedagang yang ada di Pasar Minggu Simpang Empat Batulicin ini sebagian besar berdagang pakaian dan sembako, sebagian kecilnya berdagang kosmetik, mainan anak-anak, bumbu-bumbu dan lain sebagainya.

5. Ketentuan Hari dan Jam Kerja Pasar Minggu

Jumlah hari kerja ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak (5) hari kerja dalam seminggu yang dihitung mulai Hari Senin sampai Hari Jum'at.

Jam kerja ditetapkan setiap hari pada pukul 08.00 Wita sampai pukul 16.00 Wita kecuali pada hari jum'at dimulai pukul 08.00 Wita sampai pukul 11.00 Wita.

B. Laporan Penelitian

1. Minat Pedagang Pasar Minggu Simpang Empat Batulicin Terhadap Bank Syariah

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa minat seseorang sangat memengaruhi keputusan para pedagang dalam memilih jasa di

bank syariah. Perlu diperhatikan dengan seksama oleh pihak bank syariah agar selalu meningkatkan mutu, kualitas, dan pelayanan yang terbaik untuk para pedagang sehingga menimbulkan citra yang baik di benak pikiran para pedagang tersebut.

Minat ini merupakan dorongan kuat bagi seseorang yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu untuk mewujudkan suatu pencapaian dari sebuah tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan. Minat juga dapat dikatakan sebagai perangkat mental dari perasaan, harapan, pendirian, dan kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu.

Minat yang besar pada suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati. Minat adalah sebuah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Setiap minat akan memberikan kepuasan pada kebutuhan. Minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti kepribadian, motivasi, sikap dan keyakinan, gaya hidup dan Agama. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal seperti pelayanan, margin keuntungan, promosi dan lokasi.

Minat disini terhadap para pedagang yang ingin menambah modal usaha mereka, karena kurangnya modal usaha untuk membeli

bahan dagangan mereka yang sudah pada habis atau keperluan yang lainnya.

Terdapat dalam Surat Al-Baqarah/2: 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: *Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.* (Departemen Agama RI, hal. 31)

Ayat bagian ini merujuk pada keabsahan menjalankan usaha guna mendapatkan rahmat Allah swt. Menurut riwayat Ibnu Abbas dan Mujahid, ayat ini diturunkan untuk menolak anggapan bahwa menjalankan usaha dan perdagangan pada musim haji merupakan perbuatan dosa, karena musim haji adalah saat-saat untuk mengingat Allah (*dzikir*). Ayat ini sekaligus memberikan legalisasi atas transaksi ataupun perniagaan yang dilakukan pada saat musim haji (Djuwaini, 2005, hal. 71).

Ayat ini juga mendorong umat Islam untuk melakukan perjalanan usaha dalam kerangka mendapatkan rahmat Allah swt. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, pada dasarnya manusia saling membutuhkan, sehingga dengan demikian legalitas operasionalnya mendapatkan pengakuan dari syara (Djuwaini, 2005, hal. 72).

Dari Jumlah seluruh pedagang di Pasar Minggu kurang lebih sekitar 200-300 orang pedagang tetapi jumlah pedagang pun tidak selalu tepat karena ada kalanya banyak ada kalanya sedikit, sedangkan

yang pedagang selalu buka kurang lebih ada 50 pedagang saja. Sehingga penulis meneliti 10 orang informan saja yang menurut penulis sudah mengetahui dan mempunyai tabungan di bank syariah.

2. Pedagang Pasar Mengetahui dan Mempunyai Tabungan di Bank Syariah

Pedagang mengetahui tentang bank syariah, namun tidak mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah itu sendiri. Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 10 informan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nama Pedagang Pasar Minggu tersebut terdiri dari 6 orang perempuan dan 4 orang laki-laki sebagai berikut :

No	Nama Pedagang	Asal	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Rabiatul Adawiyah	Pagatan	43 tahun	Perempuan	SD
2	Diana	Amuntai	52 tahun	Perempuan	SD
3	Yadi	Barabai	40 tahun	Laki-laki	SMP
4	Rinawati	Cantung	42 tahun	Perempuan	SMP
5	Indah	Pagatan	28 tahun	Perempuan	SMA
6	Setia Suhardi	Amuntai	30 tahun	Laki-laki	SMP
7	M. Salahuddin	Amuntai	53 tahun	Laki-laki	SMP
8	Novia	Batulicin	40 tahun	Perempuan	SD
9	Fauzan	Cantung	35 tahun	Laki-laki	SMA
10	Ernawati	SimpangTiga	45 tahun	Perempuan	SD

Sumber : Data dari Hasil Wawancara Minat Pedagang Pasar Minggu

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa para pedagang pasar minggu kebanyakan bukan penduduk asli dari Batulicin melainkan mereka pendatang dari berbagai daerah masing-masing. Mereka yang berjumlah 10 orang tersebut yang berminat dan ingin melakukan pembiayaan di Bank Syariah hanya 4 orang saja selebihnya mereka masih mempertimbangkan

dan masih ingin mengetahui lebih dalam tentang apa Bank Syariah itu mungkin karena kurangnya sosialisasi dan keingintahuan mereka mengenai Bank Syariah. Karena dapat dilihat kecenderungan tidak tahu para pedagang atas kinerja dan produk-produk yang ada di Bank Syariah dan pemahaman para pedagang mengenai Bank Syariah masih rendah, dengan pengetahuan yang sangat terbatas mereka tidak tahu tentang sistem operasional yang diterapkan dalam Bank Syariah. Saat ini bahkan sebagian besar para pedagang pasar masih melakukan pembiayaan di Bank Konvensional dari pada Bank Syariah, itu artinya mereka masih terjerat dengan adanya riba.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan :

Menurut ibu Diana pedagang pakaian :

“iya saya mengetahui bank syariah, tapi saya belum mengetahui banyak tentang produk-produk yang ditawarkan bank syariah. Kita hanya orang kampung taunya hanya menabung dan merasa aman uang kita apabila kita menabung dibank”.

Adapun menurut bapak Yadi pedagang mainan dan bapak Fauzan pedagang jam tangan mereka mengungkapkan hal yang sama, bahwa mereka tidak mengetahui banyak tentang produk bank syariah:

“tidak tahu banyak tentang produk bank apalagi macam-macamnya, menabung dibank hanya sesekali ketika ada uang berlebih saja”.

Dalam surat Ar-Rum ayat 39 Allah menyatakan secara nasehat bahwa Allah tidak menyenangi orang yang melakukan riba. Dan untuk mendapatkan hidayah Allah ialah dengan menjauhkan riba. Di sini Allah menolak anggapan bahwa pinjaman riba yang mereka anggap untuk menolong manusia merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. (Ade Dedi Rohayana, April 2015, hal. 75). Berbeda dengan harta yang dikeluarkan untuk zakat, Allah akan memberikan berkahNya dan melipat gandakan pahalanya. Pada Surat Ar-Rum/30:39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
 مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*

Pembahasan mengenai riba dalam ayat 39 Surat Ar-Rum yang termasuk kategori ayat-ayat *Makkiyah* itu menyimpan sebuah indikasi mengenai betapa urgennya masalah riba ini. Secara eksplisit ayat tersebut menyatakan bahwa riba tidak berimplikasi dengan zakat yang bila ditunaikan semata-mata untuk menggapai ridha Allah, pasti pelakunya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. (Mujar Ibnu Syarif, Juli 2011, hal. 295).

3. Pedagang Sangat berminat Serta Mengetahui dan Mempunyai Tabungan di Bank Syariah

Dari 10 orang yang berminat hanya ada 4 orang yaitu terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kecenderungan Minat Pedagang Pasar Minggu Simpang Empat Batulicin Terhadap Bank Syariah

No	Nama Pedagang	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Rinawati	Kepercayaan	Pelayanan
2	Setia Suhardi	Kepercayaan	Pelayanan
3	M. Salahuddin	Kepercayaan	Pelayanan
4	Rabiatul Adawiyah	Kepribadian dan Sikap	Pelayanan

Sumber : Data dari Hasil Wawancara Minat Pedagang Pasar Minggu

Menurut Ibu Rinawati Asal dari Cantung selaku Pedagang di Pasar Minggu ibu Rina berminat menabung di bank syariah karena kekeinginan yang mulia pada masa depan yaitu:

“ingin membuka tabungan di bank syariah untuk mewujudkan impian anak-anak beliau ketika hari tua nanti dan kebetulan teman suami ibu Rina bekerja di Bank Syariah Indonesia Cabang Batulicin. Dan bank syariah mempunyai pembiayaan yang cocok untuk para pedagang dengan sistem pembiayaan mudharabah yang dimana adanya kesepakatan bersama berkaitan masalah bagi hasil atau pola kerjasama keuntungan antara pihak peminjam dengan pihak bank untuk modal usaha. Faktor lain yaitu faktor eksternal adalah pelayanan di Bank Syariah ini baik dan sopan”.

Adapun menurut Bapak Setia Suhardi Asal dari Amuntai selaku Pedagang di Pasar Minggu beliau mengatakan:

“berminat membuka tabungan di bank syariah apabila ada rezeki berlebih nantinya untuk tabungan haji orang tua. Serta faktor yang memengaruhi Bapak Setia Suhardi yang lain adalah pembiayaan

yang ada di Bank Syariah cocok untuk para pedagang dengan adanya sistem mudharabah yang dimana adanya kesepakatan bersama terkaitan masalah bagi hasil atau pola kerjasama keuntungan antara pihak peminjam dengan pihak bank untuk modal usaha. Dan faktor eksternal adalah pelayanan di Bank Syariah ini baik, ramah dan sopan”.

Menurut Bapak M. Salahuddin Asal dari Amuntai selaku Pedagang di Pasar Minggu mengatakan:

“keinginan untuk menabung pada bank syariah pasti karena yang pertama tidak adanya bunga, sebagai orang Islam saya pernah mendengar bahwa bunga bank itu hukumnya haram. Dan di bank syariah juga ada pembiayaan ini bagus dan cocok untuk para pedagang yang ingin meminjam dengan pihak Bank untuk modal usaha. Pembiayaan yang dimaksud bapak M.Salahuddin adalah pembiayaan mudharabah yang dimana adanya kesepakatan bersama keterkaitan masalah bagi hasil. Faktor lain yaitu faktor eksternal adalah pelayanan di Bank Syariah baik, ramah dan tidak banyak antrian”.

Sedangkan menurut Ibu Rabiatul Adawiyah Asal dari Pagatan selaku pedagang di Pasar Minggu hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan ibu Rabiatul Adawiyah:

“awal menabung di bank syariah pada tahun 2008. Saya menabung di bank syariah karena menggunakan syariat Islam yang tentunya terhindar riba. Faktor yang memengaruhi Ibu Rabiatul

Adawiyah ini di Pembiayaan yaitu pada faktor sikap dengan faktor ini Ibu Rabiatul Adawiyah ada keinginan untuk melakukan pembiayaan untuk menambah modal usaha beliau. Faktor lain yang memengaruhi Ibu Rabiatul Adawiyah berminat melakukan pembiayaan adalah faktor pelayanan yang baik, ramah tamah dan sopan santun”.

4. Pedagang Tidak Memengaruhi Minat mengetahui di Bank Syariah

Hasil penelitian menurut Ibu Novia mengatakan:

“masih kurang berminat karena saya menabung di bank syariah untuk pengambilan gaji suami, dan biasanya kalau mempunyai rezeki berlebih”.

Sedangkan menurut ibu Ernawati:

“saya menabung kemarin pada tahun 2019 saat ada keperluan mendadak dan diharuskan memakai tabungan bank syariah”.

Menurut Bapak Yadi, Ibu Indah, Ibu Diana dan Bapak Fauzan mereka semua mempunyai tabungan di Bank Syariah sekedar untuk menabung saja dan di antara mereka ada yang cuman menabung ada juga yang cuman membuat rekening di Bank Syariah untuk keperluan mereka dalam bertransaksi sehari-hari.

C. Analisis Data

Untuk menganalisa bagaimana minat pedagang pasar minggu dan apa yang memengaruhi minat pedagang pasar minggu dalam menabung dan menggunakan di Bank Syariah adalah:

1. Minat Pedagang Pasar Terhadap Bank Syariah

Keberadaan bank syariah yang sangat strategis dan dekat dengan Pasar Minggu Simpang Empat, yang sangat mudah untuk dijangkau oleh nasabahnya memudahkan bank syariah untuk melakukan operasi dalam mengembangkan pangsa pasarnya. Untuk itu sangat perlu dilakukan penelitian mengenai Bagaimana Minat Pedagang Pasar Minggu Simpang Empat Batulicin Terhadap Bank Syariah.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh secara turun langsung dilapangan untuk melakukan wawancara dengan para pedagang pasar minggu, ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Minat Pedagang Pasar Minggu Terhadap Bank Syariah?

Untuk mengetahui minat pedagang pasar minggu terhadap bank syariah, penulis telah melakukan wawancara kepada beberapa pedagang pasar minggu, yaitu:

Minat para pedagang pasar minggu masih sangat minim terhadap bank syariah, serta tingkat pengetahuan pedagang pasar minggu hanya sebatas tahu saja mengenai bank syariah. Pedagang pasar masih banyak yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank

konvensional, pedagang disini masih belum memahami betul tentang bank syariah dan mengenai akad-akad yang ada di bank syariah serta keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Minimnya informasi yang dimiliki oleh pedagang pasar minggu disebabkan dari kurangnya interaksi para pedagang dan kurangnya sosialisasi bank syariah dengan pedagang pasar minggu. Sebagaimana diketahui bank syariah lebih memfokuskan dari segi pengembangan produk tapi kurang memperhatikan pangsa pasar yang sangat potensial seperti Pasar Minggu Simpang Empat Batulicin. Setelah itu, budaya pedagang hanya mengetahui sekilas bahwa bank syariah tidak pakai bunga sedangkan bank konvensional pakai bunga.

2. Faktor yang memengaruhi Minat Pedagang Pasar Minggu Terhadap Bank Syariah

Ada 2 faktor yaitu faktor pertama, faktor internal yang terdiri dari kepribadian, sikap dan keyakinan. Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari pelayanan dan kepercayaan.

a. Analisis Faktor Pelayanan

Faktor pelayanan adalah suatu faktor eksternal yang memengaruhi minat pedagang dalam menabung atau meminjam di bank syariah. Adapun indikator yang menjadi penentu pelayanan sebagai faktor yang memengaruhi minat adalah sistem yang baik, ramah tamah, dan sopan santun.

Berdasarkan pemaparan diatas sistem pelayanan bank syariah sangat disukai oleh pedagang saat menabung atau meminjam. Dalam hal ini pelayanan dapat dikatakan sebagai faktor yang memengaruhi pedagang dalam menabung atau meminjam di bank syariah.

b. Analisis Faktor Kepercayaan

Faktor kepercayaan adalah salah satu faktor yang memengaruhi minat pedagang dalam menabung atau meminjam. Adapun indikator-indikator yang menentukan kepercayaan sebagai faktor yang memengaruhi minat pedagang dalam menabung adalah citra, pengetahuan, opini dan perasaan.

Berdasarkan pemaparan diatas citra rasa yang diberikan oleh Bank Syariah ketika mengalami kegagalan yang disebabkan oleh salah satu pegawai bank syariah mampu mengembalikan kepercayaan nasabah kembali dengan mengembalikan dana nasabahnya. Dalam hal kepercayaan dapat dikatakan sebagai faktor yang memengaruhi minat pedagang dalam menabung atau meminjam di bank syariah.

c. Analisis Faktor Kepribadian

Salah satu faktor yang memengaruhi minat pedagang Pasar Minggu adalah faktor kepribadian. Dalam hal ini faktor kepribadian seperti menabung atau meminjam, transparansi adalah sebuah indikator yang menentukan kepribadian sebagai internal yang memengaruhi minat pedagang terhadap bank syariah.

Berdasarkan indikator di atas menabung, meminjam, transparansi dari Bank Syariah yang menentukan faktor kepribadian sebagai faktor internal yang merupakan minat pedagang pasar dalam pinjaman di Bank Syariah.

d. Analisis Faktor Sikap dan keyakinan

Faktor yang memengaruhi minat pedagang dalam menabung atau meminjam di Bank Syariah. Penilaian akan sesuatu hal meliputi sikap dan keyakinan kepada nasabah serta sikap keramah tamahan terhadap nasabah akan menentukan suka atau tidak suka nasabah terhadap bank syariah.

Berdasarkan pemaparan diatas indikator yang mempengaruhi minat pedagang dalam menabung atau meminjam di bank syariah adalah sikap pelayanan kepada nasabah. Indikator tersebut yang menentukan sikap sebagai faktor yang memengaruhi minat pedagang dalam menabung atau meminjam di bank syariah.